

PERAN BABINSA DALAM MENINGKATKAN KEAMANAN DI DESA GEDANGAN

Oleh

Galang Musabrianto dan Arif Darmawan

Email : galangmusabrianto10@gmail.com/arifdarmawan002@gmail.com

Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik

Universitas 17 Agustus 1945

Surabaya

ABSTRAK

Dalam undang undang Nomor 34 tahun 2004 pada Bab IV tentang peran, fungsi dan tugas TNI. Pasal 5 mengatakan bahwa TNI berperan sebagai alat Negara dibidang pertahanan yang dalam menjalankan tugasnya berdasarkan kebijakan dan keputusan Negara. Fungsi TNI yaitu salah satunya untuk menjaga keamanan dan ketenteraman masyarakat. Fungsi tersebut dijalankan mulai dari lingkup terkecil yaitu desa. Setiap desa selalu ada tentara yang menjaga dan disebut Bintara Pembina Desa (Babinsa). Peran Babinsa sangat penting untuk menjaga keamanan desa maupun menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada di desa. Namun tidak semua permasalahan yang dihadapi selalu diselesaikan dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dalam meningkatkan keamanan dan faktor apa saja yang menjadi penghambat babinsa dalam meningkatkan keamanan di Desa Gedangan. Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif di mana tujuannya adalah untuk menggambarkan peran Babinsa dalam meningkatkan keamanan di Desa Gedangan. Dalam penelitian ini sumber data primernya terdiri dari beberapa informan yaitu Babinsa, Kepala Desa, dan beberapa masyarakat Desa Gedangan melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan cara observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Babinsa dalam menjaga Desa Gedangan, Kecamatan Kutorejo, Mojokerto sudah cukup baik hanya saja terdapat faktor penghambat yaitu komunikasi antar pihak yang terlibat di desa kurang efektif dan lancar. Namun terlepas dari itu dampak dari adanya Babinsa mampu menciptakan lingkungan desa yang aman dan kondusif.

Kata Kunci : Peran Babinsa, Keamanan

ABSTRACT

In Act No. 34 of 2004 on Chapter IV of the role, functions and duties of the TNI. Article 5 says that the TNI is an instrument of the State in the field of defense in carrying out their duties according to the policies and decisions of the State. TNI function is one of them to maintain security and public peace. The function is run from the scope of the smallest villages. Each village is always a soldier guarding the village level and called NCO (noncommissioned officer). Babinsa very important role to maintain the security of the village and solve various problems that exist in the village. However, not all problems faced always done well. The purpose of this study was to determine the role in enhancing security and what factors inhibiting babinsa in improving security in the village Gedangan. This research was descriptive qualitative where the aim is to describe the Babinsa role in improving security in the village Gedangan. In this study the primary data source consists of several informants Babinsa, the village chief and several villagers of Gedangan through purposive sampling technique. Data were collected by observation, interview (interview), and documentation. The results showed that Babinsa role in maintaining Gedangan Village, District Kutorejo, Mojokerto is good enough only limiting factor there is communication between the parties involved in the village is less effective and

smoothly. However, irrespective of the impact of their Babinsa able to create an environment that is safe and conducive village

.Keywords: Role Babinsa, Security

Latar Belakang

Saat ini tindakan kejahatan bisa terjadi kapanpun dan dimanapun. Maka dari itu setiap negara selalu berusaha menjaga keamanan bagi para warganya. Hal itu telah terjamin dalam masing-masing Undang-Undang Dasar sebuah negara. Di Indonesia, dalam menjaga keamanan dan kestabilan Nasional maka dibentuklah dua lembaga keamanan negara yaitu Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Kepolisian Republik Indonesia (POLRI).

Dalam undang undang Nomor 34 tahun 2004 pada Bab IV tentang peran, fungsi dan tugas TNI. Pasal 5 mengatakan bahwa TNI berperan sebagai alat Negara dibidang pertahanan yang dalam menjalankan tugasnya berdasarkan kebijakan dan keputusan Negara. TNI terbagi menjadi tiga bagian sesuai dengan wilayah kedaulatan yang dijaga yaitu Angkatan Darat (AD), Angkatan Laut (AL), dan Angkatan Udara (AU). Masing-masing bagian tersebut juga memiliki kesatuan atau unit sendiri dari lingkup wilayah kecil hingga besar. Di Angkatan Darat, kesatuan terkecil dimulai dari wilayah desa yang disebut Satuan Komando Rayon Militer (Koramil). Menjaga keamanan desa juga merupakan salah satu tugas yang sangat penting karena banyak sekali kejahatan-kejahatan besar yang dimulai dari lingkup kecil, maka dari itu mempertahankan kestabilan suatu desa salah satu prioritas dari TNI AD. Untuk melakukan hal tersebut, dibentuklah yang namanya Bintara Desa atau yang biasa disebut Babinsa.

Babinsa merupakan ujung tombak dari TNI AD yang memiliki tugas sebagai pembina teritorial yaitu melaksanakan pembinaan kewilayahan, penduduk dan kondisi sosial budaya dapat bekerja sama dengan Kepala Desa/Kelurahan, dan juga memiliki tugas dibidang keamanan bersama badan pembina ketertiban masyarakat demi menciptakan lingkungan yang aman. Namun jumlah personil Babinsa di setiap Koramil sangatlah terbatas padahal wilayah binaan untuk masing-masing Babinsa terbilang luas. Meskipun banyak yang berpendapat bahwa peran Babinsa yang dirasakan selama ini cukup baik namun terkadang juga terdapat beberapa permasalahan yang sulit diatasi.

Peran Babinsa yang maksimal akan dapat menciptakan lingkungan desa yang aman dan kondusif. Namun karena sedikitnya personil Babinsa di masing-masing desa membuat peran Babinsa masih belum optimal. Selain itu, belum terbentuknya komunikasi yang baik antar pihak yang ada di desa baik itu pengurus maupun masyarakatnya membuat Babinsa sering bergerak sendiri dalam menangani gangguan keamanan yang ada. Lemahnya dukungan dari pihak-pihak di desa yang terlibat juga akan berdampak lemahnya dukungan Babinsa dalam menciptakan lingkungan desa yang aman dan kondusif. Sering kali Babinsa tidak cepat dalam mengatasi masalah yang ada di desa karena memang komunikasi tidak berjalan baik sehingga terjadi kasus pencurian seperti yang terjadi di Desa Gedangan, Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto.

Tinjauan Pustaka

Konsep Babinsa Dan Peranannya Dalam Masyarakat

Babinsa merupakan kepanjangan dari Bintara Pembina Desa dibawah satuan koramil (Mustafa, 2008: 35). Babinsa sebagai pelaksana Pembina teritorial yang berhadapan langsung dengan masyarakat desa dengan segala permasalahan. Babinsa harus memiliki kondisi mental dan tingkat profesionalisme yang memadai agar dapat memacu desanya aktif dalam pembangunan, Dapatlah dipahami bahwa peran Babinsa adalah mengaplikasikan 5 kemampuan teritorial, sebagai berikut:

1. Kemampuan temu lapor cepat;
2. Kemampuan manajemen teritorial;
3. Kemampuan penguasaan wilayah;
4. Kemampuan meningkatkan pembinaan perlawanan rakyat;
5. Kemampuan komunikasi sosial.

Teori keamanan

Menurut Soebroto Brotodirejo dalam sadjono (2008: 7) aman diartikan mengandung empat unsure pokok yaitu perasaan bebas dari kekhawatiran, perasaan bebas dari resiko, dan perasaan damai lahiriah dan batiniah. Suatu indikator keamanan masyarakat berdasarkan surat keputusan Menhankam/Pangab No.Skep/B/66/1972 adalah sebagai berikut:

1. Perasaan bebas d Perasaan bebas dari gangguan baik fisik maupun psychis;
2. Adanya kepastian keamanan dan bebas dari kekhawatiran, keragu-raguan dan ketakutan;
3. Perasaan dilindungi dari segala macam bahaya;
4. Perasaan Kedamaian dan kententraman lahiriah dan batiniah.

Metode Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan tempat penellitian adalah Desa Gedangan Kec, Kutorejo Kab. Mojokerto. Jenis penelitian dari penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian dan pembahasan

Berikut hasil wawancara tentang peran Babinsa dalam meningkatkan keamanan di desa Gedangan :

Menurut bapak Kuswari selaku Babinsa desa Gedangan umur 52 tahun saat penulis melakukan wawancara pada tanggal 18 juni 2018, mengatakan :

“Demi menciptakan lingkungan yang aman saya lima kali dalam sehari pergi ke desa untuk memantau desa. apakah ada kejadian kejadian yang mencurigakan. Saya juga membuat program keamanan dengan bapak Suyono dan masyarakat sangat antusias sekali. Untuk lima kemampuan teritorial saya, yang saya maksud adalah :

Satu kemampuan temu lapor cepat, yang dimaksud temu lapor cepat yaitu kemampuan Babinsa dalam mendapatkan data/keterangan secara cepat dan secepatnya dilaporkan kepada Danramil, gunanya dijadikan keterangan untuk mencari solusi dan segera ditindak lanjuti. Dapat juga bekerja sama dengan polsek sekitar sebagai partner kerja dalam hal menyelenggarakan kegiatan. Kejadian kejadian yang mencurigakan didalam masyarakat dicermati, dilaporkan lalu ditindak lanjuti untuk dicarikan solusi.

Yang kedua kemampuan manajemen teritorial, yang saya maksud semua kegiatan harus direncanakan, diorganisir, dilaksanakan, dan dikendalikan serta diawasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembinaan teritorial yang meliputi pengumpulan data dan membuat klasifikasi wilayah. Setiap Babinsa harus bisa mengumpulkan serta mengolah data dari seluruh aspek politik, ideology, ekonomi, sosial dan budaya serta pertahanan dan keamanan didesa binaan. Babinsa juga harus bisa mendeteksi daerah daerah yang mempengaruhi aspek ipoleksosbudhankam. Dengan demikian Babinsa dituntut mempunyai pola tindak dan pola pikir serta landasan berpikir yang sama dalam melaksanakan pembinaan didesa yang sedang dibina.

Yang ketiga kemampuan penguasaan wilayah Babinsa harus mampu mengenali secara spesifik ciri ciri potensi demografi, geografi dan kondisi sosial disuatu daerah. Contohnya setiap daerah di Indonesia mempunyai karakteristik yang berbeda beda, baik dilihat dari aspek demografi, geografi

serta kondisi sosial yang ada di daerah tersebut. Di daerah pegunungan dan di daerah perairan atau pantai akan berbeda penanganannya begitu pula di pedesaan dan perkotaan. Babinsa wajib memiliki penguasaan wilayah yang mendalam agar mampu mengantisipasi ancaman yang mungkin akan timbul dan segera bertindak guna pencegahan untuk menciptakan keamanan.

Yang keempat kemampuan meningkatkan pembinaan perlawanan rakyat, yang saya maksud yaitu Babinsa harus mampu menumbuhkan serta memupuk jiwa dan semangat bela Negara dimasyarakat. Contohnya pembinaan serta pelatihan hansip, organisasi kepemudaan, ormas serta potensi lain. Selanjutnya diharapkan masyarakat mempunyai motivasi, sikap mental, tekad dan semangat yang kuat dalam menghadapi segala ancaman dan hambatan yang ada.

Yang kelima kemampuan komunikasi sosial. Babinsa harus bisa memberikan suasana yang harmonis agar tercipta hubungan yang erat saat sedang berkomunikasi, berintegrasi, dan beradaptasi dengan masyarakat. Dengan komunikasi yang baik diharapkan mampu menggugah dan membangkitkan serta mengajak masyarakat agar mau berpartisipasi untuk kepentingan pertahanan Negara.

Benar sekali kata masnya, untuk hambatan yang saya temui adalah kurangnya kerja sama dengan masyarakat desa dan aparat desa sehingga terjadi miss komunikasi, kondisi cuaca yang tidak menentu sehingga saya sering kali tidak bisa mengontrol desa, waktu yang kurang longgar karena saya ada tugas dari koramil untuk piket di koramil belum lagi dimintai bantuan polisi untuk menjaga keamanan di pos pantau by pass Mojokerto”.

Sama halnya yang dikatakan bapak Suyono Selaku Kepala Desa Gedangan umur 57 tahun pada tanggal 19 juni 2018, mengatakan :

“Peranan Babinsa disini sangat baik dalam menjalankan tugasnya di desa, apalagi dalam mengaplikasikan 5 kemampuan teritorial. Bapak Kuswari selalu siap siaga dalam menjaga keamanan. Setiap hari minggu Babinsa bekerja sama dengan Polsek, Banser untuk menjaga gereja, kan sekarang lagi musim teroris mas. Kalau ada kejadian yang mencurigakan Bapak Kuswari secara cepat melaporkannya ke Polsek setempat karena pada dasarnya dalam menjaga keamanan adalah tugas dari Polsek. tapi Polsek sendiri kadang tidak mampu mas menangani masalah keamanan. Akhirnya Babinsa yang turun tangan tapi tetap untuk proses hukum Polsek yang melakukan. Saat ini malahan Bapak Kuswari lima kali kesini dalam sehari untuk memantau desa. Babinsa membuat program kemanan lalu bekerja sama dengan saya dan masyarakat sekitar, masyarakat juga sangat antusias sekali seperti : mengadakan ronda malam kembali secara bergilir di setiap setiap RT, Menambahkan lampu penerangan jalan, menambahkan dan memelihara poskamling, pemantauan penduduk pendatang oleh petugas Linmas setiap hari secara bergilir karena takut ada teroris yang masuk desa. Kalau masalah hambatan yang lebih tahu Babinsanya sendiri mas, Cuma saya sedikit menambai hambatannya yang dulu sebelum ada ada kasus pencurian Babinsa jarang kesini sering tidak mengontrol desa binaanya, tapi setelah ada kasus pencurian Babinsa jadi sering memantau desa binaanya”.

Menurut ibu Surtijah umur 52 tahun pada tanggal 20 juni 2018 mengatakan :

“Saya sebenarnya gak paham mas tugas Babinsa, tapi yang jelas Babinsa sering sekali kesini. Babinsanya juga ramah dan sopan kalau ada masalah didesa Babinsa selalu turun tangan untuk mencari solusi. Jadi peran Babinsa sudah sangat baik mas, kalau masalah hambatan Babinsa dalam membina desa saya kurang tahu mas”.

Senada yang dikatakan bapak Arif supardi umur 55 tahun pada tanggal 20 juni 2018, mengatakan :

“Peran Babinsa baik mas dalam menjaga lingkungan disini, saya kenal baik dengan bapak Kuswari orangnya sangat bersahabat sekali. Orangnya pintar dalam mencari solusi yang tepat kalau ada masalah. tugas Babinsa sebenarnya bukan di sektor keamanan saja mas tapi disemua sektor salah satunya di bidang pertanian. Kalau hambatan Babinsa saya kurang tahu mas, yang lebih tahu bapak Kuswari sendiri mas”.

Berbeda dengan yang dikatakan Bapak hari umur 57 tahun pada tanggal 20 juni 2018, mengatakan :

“Dulu saya sempat kecewa dengan Babinsa sini mas karena ada kasus pencurian saya sempat bertanya dalam hati tugas Babinsa sebenarnya itu apa kok sampai desa ini kemalingan. Babinsa juga jarang kesini mungkin pencurinya bisa bergerak leluasa kali ya mas, tapi sekarang setelah kemalingan saya sering lihat Babinsa disini kasus pencurian pun tidak ada lagi jadi saya menyimpulkan peran Babinsa saat ini sudah sangat baik ”

. Menurut ibu kholifa umur 59 tahun pada tanggal 20 juni 2018, mengatakan :

“Rumah saya kan dekat dengan balai desa mas, saya sering lihat Babinsa dibalai desa ngobrol dengan perangkat desa mas. Kalau ada apa apa didesa perangkat desa yang lain selalu melaporkannya ke Babinsa mas, Babinsa juga orangnya sopan mas kalau lewat depan orang orang selalu menyapa. Jadi menurut saya peran Babinsa sudah baik mas dalam membina desa”.

Menurut Basri umur 27 tahun pada tanggal 20 juni 2018, mengatakan:

“Pagi, siang, sore, malam Babinsa disini mas untuk mantau desa. Jarang jarang lo Mas ada Babinsa yang kinerjanya totalitas, didesa sebelah aja Babinsanya jarang menghiraukan desa binaanya. Saya tidak tahu peran dan tugas Babinsa mas, yang penting desa saya aman mas. Jadi menurut saya peran Babinsa disini sangat baik”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis mengenai peran Babinsa dalam membina desa terutama di sektor keamanan sudah baik. Pada dasarnya masyarakat desa Gedangan tidak mengerti tentang lima kemampuan teritorial Babinsa. Yang mereka katakan pada saat penulis melakukan wawancara berdasarkan dampak kejadian yang ada di desa. Apabila desa tidak aman masih ada kasus pencurian berarti peran Babinsa dalam melaksanakan kewajibannya dinilai tidak baik, begitu sebaliknya apabila desa Gedangan aman berarti peran Babinsa dalam menjalankan kewajibannya dinilai baik. Berdasarkan pernyataan dari key informan sebanyak 6 orang semua mengatakan baik. Namun berbeda yang dikatakan oleh salah satu informan bahwa sebelum ada kasus pencurian Babinsa dinilai kurang baik. Babinsa tidak memperdulikan desa binaannya sehingga terjadi kasus pencurian. Setelah ada kasus pencurian Babinsa melaksanakan kinerjanya dengan sangat baik. Akhirnya 7 orang mengatakan bahwa peran Babinsa sudah sangat baik.

Berikut hasil wawancara wawancara dengan Babinsa, kepala desa, dan masyarakat desa Gedangan yang berpedoman pada surat keputusan Menhankam/Pangab No:Skep/B/66/1972 sebagai tolak ukur keamanan desa :

Menurut bapak Kuswari selaku Babinsa desa Gedangan umur 52 tahun saat penulis melakukan wawancara pada tanggal 18 juni 2018, mengatakan :

“Menurut saya desa ini sudah aman karena program yang saya buat dengan bapak Suyono berjalan dengan baik, masyarakat desa sangat mendukung dengan program ini, masyarakat desa juga tidak ada gangguan keamanan”.

Senada dengan yang dikatakan bapak Suyono selaku Kepala Desa Gedangan umur 57 tahun pada tanggal 19 juni 2018, mengatakan :

“Desa ini sudah aman mas, program Babinsa sangat ampuh disamping menjaga keamanan desa juga menimbulkan rasa gotong royong masyarakat desa. Masyarakat sini juga tidak takut lagi keluar malam malam, tidak khawatir lagi dengan adanya pencuri karena tiap malam ada yang meronda. Desa yang nyaman dan aman masyarakatnya pasti tenang dan damai secara lahiriah dan batiniah”.

Menurut ibu Surtijah umur 52 tahun pada tanggal 20 juni 2018, mengatakan :

“Dengan adanya program yang dihimbau bapak Kades perasaan saya sangat senang mas saya tidak perlu khawatir lagi kalau kalau keluar malam malam. Saya juga tidak ada gangguan secara fisik dan psikis mas. Dengan adanya masyarakat desa meronda setiap malam saya jadi bisa tidur dengan nyaman. Pencurian pun tidak ada lagi jadi perasaan saya tenang secara lahiriah dan batiniah”.

Menurut Bapak Arif supardi umur 55 tahun pada tanggal 20 juni 2018, mengatakan :

“Tidak ada perasaan khawatir mas, saya terbebas dari gangguan fisik dan psikis. 100% program yang dihimbau Kades berhasil masyarakat desa jadi sering berkomunikasi, semangat saling membantu sesama keluar. Suasana aman dan damai tercipta di desa ini mas. Bapak Babinsa pantas jadi motivator mas”.

Menurut Bapak hari umur 57 tahun pada tanggal 20 juni 2018, mengatakan :

“Dulu perasaan saya khawatir mas mau bepergian takut kemalingan tapi sekarang desa ini sudah aman mas, kasus pencurian juga tidak ada lagi. Tidak ada perasaan khawatir mas, saya juga tidak ada gangguan fisik maupun psikis mas. Program yang dihimbau bapak Kades sangat tepat sasaran desa jadi nyaman dan aman. Perasaan saya tenang dan damai lahiriah dan batiniah mas”.

Menurut ibu kholifa umur 59 tahun pada tanggal 20 juni 2018, mengatakan :

“Sudah merasa aman kok mas soalnya Babinsa selalu siap siaga kalau misal ada kejadian apa-apa di desa. Warga sini selalu bergantian kalau meronda mas. Saya tidak khawatir lagi kalau ninggalin rumah kan saya sering kerumah anak saya mas. Secara lahiriah dan batiniah perasaan saya sudah damai dan tenang mas saya juga tidak pernah ada gangguan secara fisik maupun psikis mas”.

Menurut Basri umur 27 tahun pada tanggal 20 juni 2018, mengatakan:

“Dengan program yang dihimbau Kades pemuda sangat antusias termasuk saya untuk bergantian berjaga malam. Tempat untuk meronda juga baru mas, kalau yang lama dibenahi dan juga ditambahkan fasilitas televisi mas. Tidak ada perasaan khawatir mas jadi aman aman saja tidak ada gangguan secara fisik dan psikis. Perasaan saya tenang dan damai mas”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis mengenai keamanan desa. Berdasarkan pernyataan dari key informan yang berjumlah 7 orang semua mengatakan aman sesuai dengan pada surat keputusan Menhankam/Pangab No:Skep/B/66/1972 sebagai tolak ukur keamanan. Program yang dibuat oleh Babinsa dan kepala desa bukan hanya menciptakan lingkungan yang aman tapi juga menumbuhkan rasa gotong royong di setiap masyarakat desa.

Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa peran Babinsa dalam meningkatkan keamanan sudah cukup efektif. Hal tersebut terlihat dari respon beberapa warga yang peneliti wawancara mengatakan bahwa Babinsa dalam menjaga lingkungan desa sudah baik. Namun pada dasarnya masyarakat desa tidak mengetahui keseluruhan tugas dari Babinsa, mereka hanya mengetahui bahwa peran Babinsa hanya menjaga keamanan yang ada di desa sehingga jika ada peristiwa yang menyangkut keamanan di desa dan itu membuat tidak kondusif maka masyarakat menganggap Babinsa tidak baik dalam melaksanakan perannya.

Menurut hasil penelitian, pernah ada kejadian pencurian di Desa Gedangan tersebut. Hal itu membuat masyarakat menjadi lebih khawatir dan menganggap kerja Babinsa tidak maksimal sehingga kejadian tersebut bisa terjadi. Namun hal tersebut menjadi bahan evaluasi kinerja Babinsa di Desa Gedangan, Kecamatan Kutorejo. Setelah di evaluasi maka kinerja Babinsa menjadi lebih baik lagi. Menurut pemaparan informan dari pihak warga desa sudah tidak pernah ada lagi kejadian yang membuat warga merasa tidak aman. Hal itu karena Babinsa di wilayah desa Gedangan sudah menerapkan patroli lima kali dalam sehari. Selain itu Babinsa Desa Gedangan juga membuat beberapa

program seperti penambahan poskamling, dan sebagainya untuk dapat meningkatkan keamanan di Desa Gedangan. Hal itu dilakukan untuk mencegah hal-hal seperti kasus pencurian tersebut tidak terulang kembali.

Menurut hasil penelitian, terjadinya kasus tersebut dikarenakan kurang efektifnya komunikasi yang dijalankan oleh pihak Babinsa dengan warga Desa Gedangan sehingga membuat pihak Babinsa terlambat mengantisipasi kejadian tersebut. Selain itu kurangnya kesadaran dari warga akan ketertiban dan keamanan lingkungan juga menjadi hambatan bagi Babinsa untuk dapat meningkatkan keamanan di desa. Faktor eksternal juga mempengaruhi kinerja Babinsa dalam menjaga lingkungan desa seperti faktor cuaca yang tidak menentu dan itu membuat kinerja Babinsa tidak maksimal. Babinsa tidak dapat melakukan patroli keliling yang optimal jika cuacanya tidak mendukung, selain itu juga terkadang jadwal dari Koramil yang padat membuat Babinsa tidak dapat mengontrol desa binaannya. Maka dari itu perlu membangun komunikasi yang baik antar semua pihak sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan nantinya dan desa binaan Babinsa terutama di Desa Gedangan menjadi desa yang aman dan kondusif.

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kehadiran Babinsa di setiap desa mampu membuat desa binaan Babinsa tersebut menjadi lebih aman dan kondusif. Hanya saja perlu ada komunikasi yang terjalin dengan baik dari semua pihak baik dari pihak Koramil, Babinsa, pengurus desa, maupun warga desa sehingga mampu memaksimalkan kinerja dari Babinsa. Hal itu dikarenakan faktor utama penghambat tidak maksimalnya kinerja Babinsa dalam membina desa adalah dalam segi komunikasi yang kurang baik dengan warga desa binaannya.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dilapangan tentang peranan Babinsa dalam meningkatkan keamanan di desa Gedangan berjalan cukup baik, dilihat dari kemampuan Babinsa didesa menciptakan rasa aman, tertib dan damai dalam lingkungan masyarakat. Dalam menciptakan suatu kondisi lingkungan yang aman dan terkendali merupakan tugas kepolisian, tapi seringkali tak mampu mengendalikan keamanan dan ketertiban dalam masyarakat.

Seorang prajurit Babinsa mengaplikasikan lima kemampuan teritorial antara lain :

1. Kemampuan temu lapor cepat, kemampuan Babinsa dalam mendapatkan data/keterangan secara cepat dan secepatnya dilaporkan kepada Danramil.
2. Kemampuan manajemen teritorial, yaitu semua kegiatan harus direncanakan, diorganisir, dilaksanakan, dan dikendalikan serta diawasi.
3. Kemampuan penguasaan wilayah, yaitu Babinsa harus mampu mengenali secara spesifik ciri ciri potensi demografi, geografi dan kondisi sosial disuatu daerah
4. Kemampuan meningkatkan pembinaan perlawanan rakyat, Babinsa harus mampu menumbuhkan serta memupuk jiwa dan semangat bela Negara dimasyarakat.
5. Kemampuan komunikasi sosial, Babinsa harus bisa memberikan suasana yang harmonis agar tercipta hubungan yang erat saat sedang berkomunikasi, berintegrasi, dan beradaptasi dengan masyarakat.

Sedangkan faktor penghambat peranan Babinsa dalam meningkatkan keamanan di desa binaannya adalah kurangnya kerja sama dengan masyarakat desa dan aparat desa sehingga terjadi miss komunikasi, sikap acuh tak acuh masyarakat terhadap lingkungan sekitar, kondisi cuaca yang tidak menentu sehingga Babinsa sering kali tidak bisa mengontrol desa, adanya jadwal yang padat dari koramil. Dampak adanya peran Babinsa di desa Gedangan membawa dampak yang cukup baik yaitu tercipta lingkungan yang aman, semangat gotong royong tumbuh dan masyarakat bisa hidup tentram dan damai.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah penkemukakan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk anggota Babinsa, aparat desa dan satuan pengamanan lainnya yang ada di wilayah pedesaan perlu melakukan koordinasi secara bersama untuk menangkal berbagai tindakan kejahatan yang muncul dan berkembang dalam masyarakat.
2. Untuk meningkatkan keamanan dan ketertiban masyarakat maka diperlukan kesadaran yang tinggi dari masyarakat untuk dapat berpartisipasi secara nyata dalam menangkal dan menanggulangi masalah kejahatan untuk bekerja sama dengan pihak Babinsa di desa binaan.
3. Perlu menjaga dan mengantisipasi sedini mungkin sebagai bagian dari antisipasi mengatasi berbagai tindakan kejahatan yang muncul di masyarakat dengan cara lapor cepat berbagai informasi yang diperlukan berkaitan dengan tindak kejahatan baik ancaman dari luar maupun ancaman dari dalam..
4. Pemerintah desa perlu memperhatikan dan memenuhi sarana yang dibutuhkan Babinsa dalam menjalankan tugas/kegiatan dalam wilayah binaan Babinsa.
5. Pemerintah desa juga diharapkan bisa membantu Babinsa dalam melaksanakan tugasnya dengan melaporkan segala kejadian yang mengganggu kondisi lingkungan masyarakat dalam wilayah binaan.

Daftar Pustaka

- Ade Rohmat W. (2014). Peranan Bintara Pembina Desa (BABINSA) Dalam Menunjang Ketertiban dan Keamanan Masyarakat Desa Warembungan Kec. Pineleng Kab. Minahasa. Minahasa Lincoln dan Guba dalam Soegiono, 2005:54-55). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta
- Moleong, Lexy, 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya Bandung.

Sumber lain :

- Buku Petunjuk Induk tentang Pembinaan Teritorial, disahkan dengan Skep Kasad Nomor Skep/98/V/2007 tanggal 16 Mei 2007
- Undang-Undang RI Nomor 34 Tahun 2004 tentang TNI.
- Undang-undang No 3 2002 tentang Pertahanan Negara